

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TK AL-KAUTSAR KABUPATEN PONOROGO DALAM KURIKULUM MERDEKA

Shofia Meifatur Rachma¹, Galuh Trias Widodo², Rizki

Mustikasari³

^{1,2,3} STKIP PGRI Ponorogo

shofiameifatur@gmail.com, email.galubtrias@gmail.com, mustikasaririzki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Kautsar apakah sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang berlaku di dunia pendidikan terutama di Pendidikan Anak Usia Dini. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu instrument evaluasi penilaian observasi langsung, penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis data kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, guru kelas kelompok B, peserta didik kelompok B dan juga wali murid kelompok B. Dari penelitian yang dilakukan di TK Al-Kautsar kurang sesuai antara evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Kautsar dengan evaluasi pada kurikulum merdeka. Evaluasi pembelajaran yang digunakan di TK Al-Kautsar hanya melalui penilaian portofolio, proyek dan juga observasi langsung. Sedangkan pada kurikulum merdeka evaluasi diambil dari penilaian hasil karya, anekdot, dan juga checklis. Di TK Al-Kautsar penilaian checklist belum dilaksanakan sesuai dengan penilaian pada kurikulum merdeka, dikarenakan TK Al-Kautsar masih terlalu awal dalam menerapkan kurikulum merdeka di lembaganya. Kepala sekolah TK Al-Kautsar juga belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, jadi penerapannya kurang maksimal.

Kata kunci : *Evaluasi; Metode Penelitian; Penilaian.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the evaluation of the implementation of learning evaluations carried out at Al-Kautsar Kindergarten, whether they are in accordance with the independent curriculum currently in effect in the world

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 1 (2024) 97-110

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK
Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo dalam Kurikulum Merdeka

of education, especially in Early Childhood Education. The research methods that researchers use are direct observation evaluation instruments, portfolio assessment and project assessment. This research was analyzed using a qualitative data analysis method with data sources from the principal, group B class teachers, group B students and also group B student guardians. From the research conducted at Al-Kautsar Kindergarten, there was less agreement between the learning evaluations carried out at Al-Kautsar Kindergarten. Kautsar with evaluation of the independent curriculum. The learning evaluation used at Al-Kautsar Kindergarten is only through portfolio, project assessments and also direct observation. Meanwhile, in the independent curriculum, evaluation is taken from assessing works, anecdotes, and also checklists. At Al-Kautsar Kindergarten the checklist assessment has not been carried out in accordance with the assessment in the independent curriculum, because Al-Kautsar Kindergarten is still too early in implementing the independent curriculum at its institution. The Al-Kautsar Kindergarten principal also does not fully understand the independent curriculum, so its implementation is less than optimal.

Key words: *Evaluation; Research Methods; Evaluation.*

PENDAHULUAN

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *a'lama* (Tarlam, dkk. 2023). Pendidikan merupakan hak wajib untuk manusia sejak lahir sampai dewasa. Pendidikan berguna untuk mengembangkan sikap dan daya berpikir seorang manusia (Komariah, dkk. 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk menunjang pembinaan dan merangsang perkembangan perbaikan belajar secara berkesinambungan (Kemendikbud, 2015). Anak berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Perkembangan merupakan proses pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial yang bersifat relatif sama dan progresif sebagai hasil kematangan dan hasil belajar (Nurhayati, dkk. 2023). Pada dunia pendidikan anak usia dini membutuhkan kurikulum sebagai acuan dari pembelajaran. Kurikulum adalah bagian terpenting yang harus ada di dunia pendidikan dimana kurikulum sebagai acuan dari

pembelajaran yang akan dilakukan. Pada saat ini kurikulum yang sedang digunakan di TK Al-Kautsar yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang erat kaitannya dengan merdeka belajar. Kurikulum ini pembelajarannya menyesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami oleh lembaga pendidikan.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh Lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus memiliki kemampuan mengadakan evaluasi dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi professional bagi seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik berperan sebagai evaluator berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi. Adapun pengukuran merupakan proses pengumpulan data secara empiris dalam skala kuantitatif untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Farida, 2017). Terdapat kaitan erat antar evaluasi, penilaian dan pengukuran. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran, pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil 3 pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku (Widoyoko, 2012).

Evaluasi proses pembelajaran menitikberatkan pada penilaian manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, mencakup efektivitas strategi pembelajaran, keberhasilan media pembelajaran,

metode pengajaran yang diterapkan, serta minat, sikap, dan gaya belajar mahasiswa. Evaluasi hasil pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan tes untuk mengukur prestasi belajar dan penguasaan kompetensi oleh setiap mahasiswa, merupakan aspek penting. Dalam konteks tiga jenis evaluasi pembelajaran ini, pada umumnya fokusnya adalah pada evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dan evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa kedua jenis evaluasi tersebut adalah elemen krusial dalam sistem pembelajaran. Evaluasi kedua aspek ini dapat memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan serta hasil pembelajaran. Masukan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

Mengikuti premis bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen tertentu, yakni masukan, proses, dan keluaran/hasil, maka terdapat tiga jenis evaluasi yang sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran, yakni evaluasi masukan, proses, dan keluaran/hasil pembelajaran. Evaluasi masukan pembelajaran menitikberatkan pada penilaian karakteristik peserta didik, kelengkapan serta kondisi sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan dosen, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata kuliah, dan kondisi lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai model evaluasi yang telah diajukan, tes dan pengukuran tidak lagi memiliki peran yang dominan. Penggunaannya saat ini terbatas pada tujuan-tujuan tertentu saja, bukan menjadi suatu keharusan seperti pada saat model pertama diperkenalkan. Tes dan pengukuran tidak lagi menjadi indikator utama untuk menilai kualitas dari suatu studi evaluasi. Perkembangan menarik lainnya dalam model evaluasi ini adalah adanya upaya untuk mengadopsi sikap eklektik dalam penggunaan pendekatan positivisme maupun fenomenologi.

Evaluasi memiliki potensi untuk memotivasi siswa agar lebih rajin belajar secara berkesinambungan, sekaligus mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mendorong sekolah untuk melakukan peningkatan fasilitas dan kualitas pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 01 (2024) 97-110
<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
ISSN 3026-2739 (Online)

evaluasi memiliki dua makna, yakni pertama, sistem evaluasi yang memberikan informasi secara optimal, dan kedua, manfaat yang diperoleh dari proses evaluasi. Manfaat utama dari evaluasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pentingnya evaluasi dalam program pembelajaran dapat dilihat dari fakta bahwa keberhasilan program tersebut selalu dinilai melalui pencapaian hasil belajar. Evaluasi pada tingkat program pembelajaran memerlukan data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuannya. Tidak hanya berlaku di jenjang pendidikan tinggi, situasi serupa juga terjadi di pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi yang umumnya terfokus pada aspek hasil belajar, membuat implementasi program pembelajaran atau kualitas proses pembelajaran jarang mendapatkan perhatian dalam kegiatan penilaian. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari manusia. Baik disadari maupun tidak, evaluasi seringkali dilakukan, mulai dari hal sekecil berpakaian, di mana seseorang menilai penampilannya di depan cermin, hingga hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan manusia. Sebagai contoh, ketika seorang pejabat negara mengakhiri masa jabatannya, orang di sekitarnya akan mengevaluasi kinerjanya selama masa kepemimpinan, menilai apakah kepemimpinannya berhasil atau tidak. Dalam konteks pendidikan, evaluasi menjadi unsur tak terpisahkan, karena merupakan komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana, berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau mencapai target dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di PAUD terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar (pengukuran), penilaian dan juga evaluasi (Anizar, 2023). Pada penilaian anak usia dini guru harus benar benar memperhatikan proses daripada hasil. Evaluasi (evaluation) merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh (Arifin, 2012:5). Evaluasi pendidikan lebih bersifat makro, meluas, dan menyeluruh. Evaluasi program menelaah komponen-komponen yang saling berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan (Sardin, 2023).

Sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar, guru membuat RPPH terlebih dahulu. Pada penyusunan Rencana

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 1 (2024) 97-110

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK
Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo dalam Kurikulum Merdeka

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 01 (2024) 97-110
<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
ISSN 3026-2739 (Online)

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tertulis rencana penilaian atau evaluasi. Hal ini digunakan untuk mengukur hasil proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang tertulis dalam RPPH. Jadi, selain menyusun rencana pembelajaran guru juga sekaligus menyusun rencana evaluasi. Di lapangan masih dijumpai dokumen RPPH yang tidak memuat rencana evaluasi. Hal ini membuat proses pembelajaran hari itu menjadi tidak terukur ketercapaiannya. Tetapi pada kurikulum merdeka pembelajaran tidak menggunakan RPPH tetapi menggunakan modul ajar sebagai pengganti dari RPPH. Dari penilaian tersebut guru merasa keberatan dikarenakan untuk menilai anak dengan penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka sangat membutuhkan waktu yang lama, juga disebabkan banyaknya anak didik yang harus dinilai satu persatu (Kinasih dkk,2017:1). Permasalahan diatas membuat peneliti mencoba menganalisis evaluasi dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TK Al-Kautsar.

Tujuan peneliti melakukan observasi di TK Al-Kautsar yaitu mengetahui dan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan evaluasi pada kurikulum merdeka dan apakah ada perbaikan dari evaluasi yang sudah dilakukan.

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Kautsar. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diambil dengan instrument evaluasi penilaian observasi langsung, portofolio dan proyek. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Al-Kautsar, guru kelas kelompok B, siswa kelompok B sejumlah 29 anak dan wali murid sejumlah 29 di TK Al-Kautsar. Setelah diperoleh, data kemudian dianalisis dengan metode analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan/observasi yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 diperoleh data bahwa di TK Al-Kautsar terdapat 8 kelas yang terdiri dari 4 kelas kelompok A dan 4 kelas kelompok B. Setiap kelas terdiri dari kurang lebih 25 siswa dengan 2 guru. Penilaian yang dilakukan pada TK Al-Kautsar memakai instrument evaluasi

penilaian observasi , proyek dan portofolio. Di TK Al-Kautsar guru dibebaskan untuk memilih penilaian yang akan dilakukan di kelasnya. Penilaian yang digunakan TK Al-Kautsar menggunakan penilaian observasi langsung untuk mengetahui kinaerja anak, hasil karya, proyek dan juga portofolio. Setiap kelas penilaian yang dilakukan guru berbeda beda, dikarenakan kebebasan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru untuk menilai anak didiknya sesuai dengan kemampuan guru dan juga peserta didik. Penilaian dilakukan setiap hari dengan mengambil setiap harinya sekitar 3 anak untuk diambil penilaian, dikarenakan banyaknya peserta didik di TK Al-Kautsar kelompok B sejumlah 29 anak. Guru tidak dapat menilai semua anak secara bersamaan, diwaktu dan hari yang sama, oleh karena itu per harinya guru hanya mengambil 3 anak untuk penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan pembelajaran dihari itu. Ketika 3 anak yang akan dinilai di hari itu tidak masuk maka anak dinilai dilain hari, jadi tidak digantikan dengan anak lain. Di TK Al-Kautsar penilaian dilakukan selama satu minggu berturut turut untuk menilai peserta didik yang berada di kelompok B. setelah satu minggu semua anak sudah mendapat penilaiannya masing masing sesuai dengan kemampuan anak. Evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru dievaluasi perminggu untuk mengetahui kemampuan belajar anak selama satu minggu.

Penilaian yang digunakan di TK Al-Kautsar menggunakan penilaian proyek berupa P5. Tidak semua penilaian yang terdapat di kurikulum merdeka dilaksanakan oleh TK Al-Kautsar, dikarenakan penggunaan kurikulum merdeka yang masih tergolong awal sehingga perlu adanya waktu untuk penyesuaian dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

Table 1. Hasil Penelitian

Kelompok	Frekuensi Evaluasi	Instrument Evaluasi	Implementasi Evaluasi
----------	--------------------	---------------------	-----------------------

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 01 (2024) 97-110
<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
 ISSN 3026-2739 (Online)

A	Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan diadakan rapat semua guru dan kepala sekolah pada hari jum'at/sabtu.	Penilaian proyek dan penilaian portofolio	Guru menerapkan Bintang 3 untuk hasil yang memuaskan dan bagus sedangkan bintang 2 untuk hasil yang kurang memuaskan dan kurang bagus.
B	Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan diadakan rapat semua guru dan kepala sekolah pada hari jum'at/sabtu.	Penilaian proyek dan penilaian portofolio	Guru menerapkan Bintang 3 untuk hasil yang memuaskan dan bagus sedangkan bintang 2 untuk hasil yang kurang memuaskan dan kurang bagus.

Pada tanggal 9 oktober anak anak kelompok B diberikan tugas proyek berupa melipat kertas origami bentuk ikan. Pada saat itu tema pada pembelajaran di TK Al-Kautsar bertema binatang air. Guru mengambil ikan sebagai salah satu binatang yang hidup di air. Dari proyek yang dilakukan tersebut guru menilai dengan melihat hasil dari proyek yang dikerjakan oleh anak dengan memberi bintang 3 untuk hasil yang memuaskan dan bagus sedangkan bintang 2 untuk hasil yang kurang memuaskan dan kurang bagus. Selain itu guru melihat bagaimana proses anak ketika mengerjakan proyek tersebut yang juga digunakan sebagai penilaian. Selain tugas proyek melipat anak anak juga diberi tugas menempel bentuk bentuk geometri menjadi sebuah bentuk orang dengan tema diri sendiri.

Dengan adanya tugas proyek anak lebih mandiri dalam hal mengerjakna tugas yang diberikan, anak juga akan lebih kreatif ketika pembelajaran tersebut berlangsung. Kemampuan anak juga akan terlihat ketika proses pengerjaan dan pembelajaran di kelas berlangsung.

Analisis dan interpretasi sebaiknya dilakukan secara cepat setelah data atau informasi berhasil dikumpulkan. Analisis ini mencakup deskripsi hasil evaluasi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sementara itu, interpretasi melibatkan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran.

Instrumen evaluasi proses pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh informasi deskriptif dan/atau informasi judgmental dapat berbentuk (1) lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen, dapat digunakan oleh rekan sejawat untuk melakukan observasi bersama, dan (2) kuesioner yang harus diisi oleh siswa terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta minat dan persepsi siswa terhadap pembelajaran untuk suatu materi pokok yang telah disampaikan.

Evaluasi hasil belajar mencakup penggunaan tes sebagai alat untuk mengukur pencapaian belajar. Tes dapat didefinisikan sebagai rangkaian pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik, atribut pendidikan, aspek psikologis, atau hasil belajar. Setiap pertanyaan atau tugas pada tes memiliki jawaban atau kriteria yang dianggap benar. Pengukuran merujuk pada pemberian nilai atau skor terhadap atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh individu, objek, atau entitas lain sesuai dengan aturan atau formulasi yang jelas. Penilaian merupakan suatu proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes.

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses evaluasi dapat menilai seberapa efektif pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Semua elemen dalam pembelajaran dapat dievaluasi untuk menentukan sejauh mana mereka dapat berfungsi sesuai yang diharapkan. Dengan melakukan evaluasi, pendidik dapat memahami tingkat perkembangan peserta didik, termasuk pencapaian hasil belajar, sikap, kemampuan individu dan kelompok, serta kemampuan psikomotor, dan aspek lainnya.

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 01 (2024) 97-110
<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
 ISSN 3026-2739 (Online)

Proses evaluasi dan penilaian perlu dilandaskan pada pengukuran yang melibatkan instrumen sebagai sarana pengukuran, yang dapat berupa tes atau non-tes. Kualitas instrumen berperan penting dalam mempengaruhi hasil pengukuran, oleh karena itu, pemahaman terhadap syarat-syarat dan prinsip-prinsip dalam penyusunan instrumen menjadi hal yang krusial. Instrumen yang baik memiliki kemampuan untuk mengukur data dengan akurat sesuai dengan tujuannya. Karakteristik instrumen yang baik mencakup validitas

Dalam konteks ini, penilaian bertujuan memberikan nilai terhadap kualitas hasil belajar. Awalnya, evaluasi hasil belajar bertujuan klasik untuk membedakan antara kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Namun, seiring perkembangannya, evaluasi berfungsi memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pembelajar sebagai landasan untuk perbaikan, juga sebagai jaminan terhadap kualitas lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang memberikan kelulusan. Tes, pengukuran, dan penilaian memberikan kontribusi pada berbagai aspek, termasuk seleksi, penempatan, diagnosis, dan remedial, umpan balik, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan, serta pengembangan ilmu.

Evaluasi secara umum dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menilai nilai suatu entitas, seperti ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lain sebagainya, berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluator dapat menentukan nilai dengan membandingkannya langsung dengan kriteria umum atau melakukan pengukuran terhadap entitas yang dievaluasi dan membandingkannya dengan kriteria tertentu. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian memiliki hubungan hirarkis yang saling terkait, tidak dapat dipisahkan, dan harus dilaksanakan secara berurutan. Terdapat perbedaan antara pengukuran dan penilaian. Pengukuran berkaitan dengan proses menentukan kuantitas sesuatu, seringkali memerlukan alat bantu, sementara penilaian atau evaluasi berkaitan dengan penentuan kualitas atau nilai sesuatu. Evaluasi belajar dan pembelajaran melibatkan proses menilai nilai dari kegiatan belajar dan pembelajaran melalui penilaian atau pengukuran. Pengukuran dalam kegiatan pembelajaran melibatkan perbandingan tingkat keberhasilan belajar dengan ukuran keberhasilan

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 01 (2024) 97-110
<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
 ISSN 3026-2739 (Online)

yang sudah ditetapkan secara kuantitatif. Sedangkan penilaian belajar dan pembelajaran melibatkan proses pengambilan keputusan terhadap nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

Evaluasi memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Jika peserta didik meraih nilai yang memuaskan, ini dapat berfungsi sebagai stimulus dan motivator untuk meningkatkan prestasi lebih lanjut. Namun, dalam kondisi hasil yang tidak memuaskan, peserta didik akan berupaya memperbaiki kegiatan belajar, dan dalam hal ini, dukungan positif dari guru atau pengajar menjadi sangat penting agar peserta didik tidak merasa putus asa. Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengambil informasi yang terkait dengan pendidikan Islam guna menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Evaluasi dalam pendidikan Islam mengacu pada standar yang selaras dengan tujuan pendidikan, baik jangka pendek untuk membimbing manusia agar hidup selamat di dunia maupun jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat. Kedua tujuan tersebut mencerminkan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia, menjadi tolak ukur dari evaluasi tersebut yang dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah semua hasil karya dari anak-anak genap satu semester, akan dikumpulkan menjadi satu dan dibentuk seperti buku menjadi bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio di TK Al-Kautsar pada kelompok B berupa kumpulan hasil karya selama 1 semester kemudian dijadikan satu dan dijilid menjadi buku penilaian portofolio. Setiap anak memiliki penilaian portofolio sendiri. Portofolio juga bisa disebut sebagai raport anak.

Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan diadakan rapat semua guru dan kepala sekolah pada hari jum'at/sabtu. Pada evaluasi tersebut guru mengungkapkan kendala apa saja yang terjadi/dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah mengetahui apa saja kendala yang terjadi kepala sekolah memberikan solusi untuk perbaikan kedepannya. Dalam rapat tersebut selain membahas kendala/permasalahan dalam proses pembelajaran, guru juga membuat modul ajar untuk satu minggu kedepannya. Modul ajar yang digunakan

guru hanya untuk pembelajaran satu minggu, jadi untuk per minggunya guru membuat ulang modul ajar sesuai dengan tema pada kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh TK Al-Kautsar berupa rapat bersama semua anggota guru dan juga kepala sekolah dengan membahas permasalahan yang dialami guru ketika pembelajaran dikelas berlangsung selama satu minggu. Instrumen evaluasi penilaian yang digunakan berupa penilaian observasi langsung, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Pada kurikulum merdeka penilaian yang dilakukan yaitu penilaian checklist, hasil karya, anekdot dan portofolio. Kurang sesuai nya instrumen evaluasi penilaian yang dilakukan di TK Al-Kautsar dengan penilaian pada kurikulum merdeka. Setelah melakukan evaluasi harus adanya tindakan perbaikan dari evaluasi yang dilakukan. Pada proses pembuatan artikel ini dosen kami Bu Rizki Mustikasari, M.Pd membantu dalam pengecekan kesesuaian tidaknya antara judul yang kami ambil untuk diteliti dengan isi yang dibahas pada artikel.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adam, A., Apni, N., Rosalia, M., & Aisyah Achmad, Y. (2022). *Eksperimen Sains Sederhana: Metode untuk Meningkatkan Minat Belajar*. Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH), Volume 4. Nomor. 1.
- Akmal, A., Meningkatkan, U., Belajar, M., Melalui, A., Sains, P., Ylpi, T. K., & Pekanbaru, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Al Islam, J., Dharma, T. K., Manding, W., & Temanggung, K. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Manding*. 16(1), 55–70. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12032>.

- Anizar, (2023). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*. Aceh Besar.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka: Evaluasi Pembelajaran*. PT Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Damayanti, A., & -, M. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Proes Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna di PAUD Permata Hati Desa Jampang*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2. (2)
- Fatmawati, A., Asmah, A., & Anggraini, H. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bebas Melalui Teknik Garis pada Anak Kelompok A TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang*. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka: Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kinasih, Ardhani Dwi, Faizatul Amalia, and Bayu Priyambadha. (2018) "Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Seruni 05 Kota Malang)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 2, no. 3.
- Tarlam, Alam, Abdullah Zaky, Anwar Musyaddat, (2023), *Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi*, *Jurnal Al – Mau'izhoh*. Vol. 5, No. 1, Juni, 2023.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. [e-book] Kemdikbud. <http://pand.kemdikbud.go.id>
- Komariah Dhini Hartini, Sukatma, Miptah, (2023), *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan*. JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda, Volume 01 Nomor 1.
- Nurhayati, Novi, Dede Ruslan, Abdullah Zaky, (2023), *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Balok di RA Babussalam Sukamulya Cikampek*. JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda, Volume 01 Nomor 1.

JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Miftahul Huda

Volume 02 Nomor 01 (2024) 97-110
<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>
 ISSN 3026-2739 (Online)

- Nurwidaningsih, L., & Hastuti, I. (2019). *Jurnal Ceria Upaya Meningkatkan Pembelajaran Sains Melalui Permainan Terapung dan Tenggelam Dengan Media Telut Pada Kelompok A*. 2(5), 2614–4107.
- Rosmawanti, A. H., Ediat, Herwina, Librianty, D. (2022). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Balok Domino Pada Anak Usia Dini*.
- Sardin, (2023). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*. Aceh Besar.
- Sriyono. (2022). *Metode eksperimen untuk meningkatkan pembelajaran sains pada anak usia dini*.
- Zaenudin, Alam Tarlam, Didin Nurul Rosidin, (2023), *Studi Kritik Pemikiran John Wansbrough Terhadap Al-Qur'an, Kenabian Muhammad dan Islam*, Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275. Vol. 9, No. 4.